

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam berkomunikasi dengan orang lain manusia memerlukan sarana untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, keinginan, kehendak, kemauan, dan sebagainya. Untuk mewujudkan hal tersebut, sarana yang paling pokok adalah bahasa. Bahasa adalah suatu sistem yang bersifat sistematis dan sekaligus sistemis. Yang dimaksud sistemis adalah bahasa itu bukan suatu sistem tunggal, melainkan terdiri pula dari berbagai sistem (Chaer, 1994: 4). Fungsi bahasa itu sendiri ada empat antara lain (1) untuk menyatakan ekspresi diri; (2) sebagai alat komunikasi; (3) sebagai alat untuk mengadakan integrasi dan adaptasi sosial; (4) sebagai alat untuk mengadakan kontrol sosial (Keraf, 1993: 3).

Manusia merupakan makhluk sosial dan makhluk individu. Sebagai makhluk sosial, manusia harus berinteraksi dengan manusia lain di sekitarnya. Dalam berinteraksi manusia menggunakan bahasa sebagai sarana atau alat untuk berinteraksi atau berhubungan satu dengan yang lain. Bahasa merupakan dasar yang mutlak diperlukan bagi terwujudnya kerjasama antara manusia. Selanjutnya, kerjasama antara manusia merupakan landasan yang tidak boleh harus ada bagi peradaban bahkan kehidupan manusia (Sunarso, 1990: 27-29).

Sudaryanto (1990: 24) menyatakan bahwa ada hubungan yang saling terkait erat antara bahasa dan manusia dan membagi hubungan erat antara bahasa dengan budi (manusia). Pertama, hubungan bersifat vertikal, yaitu hubungan erat antara bahasa dengan : <sup>1</sup> li yang berbeda dan dengan jagad (segalanya) apapun yang sedang mengitari dan dihadapi sang aku atau manusia sebagai pribadi atau (individu). Kedua, hubungan bersifat horisontal yaitu hubungan bahasa dengan kerjasama antara manusia yang berakal budi bahasa menjadi pemeliharaan kerjasama.

Sebagai makhluk individu manusia menggunakan bahasa dalam dirinya sendiri dan menjadi milik pribadi yang sebenarnya dalam keadaan berdiam diri (tidak berbicara) pun manusia menggunakan bahasa dalam pikiran dan perasaannya. Pada saat manusia dalam keadaan sendirian, berfikir mengenai kejadian-kejadian atau masalah dalam kehidupan, baik yang terjadi dalam dirinya sendiri maupun orang lain disekitarnya, berfikir bagaimana untuk mengambil suatu keputusan atau tindakan yang tepat atau berkhayal tentang masa depan dan lainnya. Hal itu mungkin saja dapat diwujudkan dalam buku harian, syair, cerpen, atau dalam bentuk yang lain (Samsuri, 1987: 5).

Nasucha dalam buku pengantar morfologi menegaskan sebagai berikut: bahasa mempunyai sistem bunyi dan makna. Keduanya saling terkait dan melengkapi. Suatu bunyi atau suara dapat ditimbulkan oleh berbagai hal seperti suara deru mesin, pintu diketuk, tepuk tangan dan suara yang diucapkan oleh manusia. Suara yang ditimbulkan oleh alat ucap manusia ada

yang bermakna dan ada yang tidak bermakna. Suara manusia yang disebut bahasa dan yang tidak bermakna termasuk suara yang ditimbulkan selain alat ucap manusia bukan bahasa, misalnya bersin, batuk, berdehem dan ucapan seperti prindo, blankrang, sissuit, serta masih sangat banyak (1995: 1).

Sesuai dengan perkembangan zaman, cara pikir, manusia terhadap segala sesuatu yang terjadi disekitarnya juga berkembang. Dalam hal ini bahasa juga terlibat dalam kerjasama tersebut, kerjasama dalam berbagai bidang dalam bahasa contohnya, pers dengan bahasa, iklan dengan bahasa. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa selalu berkaitan dengan bidang atau hal yang ada disekitarnya,

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 766) dijelaskan musik adalah (1) ilmu atau seni menyusun nada atau suara diurutkan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan berkesinambungan; (2) nada atau suara yang disusun demikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu).

Kedekatan musik dengan manusia juga dihubungkan dengan pernyataan bahwa indra yang pertama hadir dalam diri manusia adalah indra pendengar. Hal ini menunjukkan bahwa secara alami indra dengar merupakan indra yang paling melekat pada manusia. Oleh karena itu, musik yang berhubungan dengan indra dengar memang harus akrab dengan manusia (Salim,1994 :13).

Melalui musik orang dapat menyampaikan maksud hati atau pengalaman jiwanya ada sekaligus mempengaruhi orang yang menikmatinya. Musik dapat membawa suasana hati, baik dalam perasaan sedih, senang, haru maupun bahagia bahkan dapat menimbulkan rasa puas. Kepuasan dalam musik dapat diperoleh dengan cara mendengarkan musik yang saat ini begitu banyak jenisnya.

Sesuai dengan kondisi dan perubahan zaman yang lebih maju timbul berbagai macam musik dengan gaya dan corak yang berbeda-beda, sehingga muncullah musik pop, keroncong, dangdut, rap, seriosa, campur sari dan sebagainya. Kita bebas memilih salah satu jenis musik yang disukai. Namun tidak semua orang dapat mengikuti dan memahaminya, apalagi orang awam. Oleh karena itu, dengan adanya kata-kata atau bahasa sebagai lirik lagu, maka orang akan lebih mudah memahaminya.

Dalam hal ini peneliti akan membahas lirik lagu pop. Musik populer diartikan musik yang sedang berkembang sejajar dengan perkembangan audio visual. Pop bisa diartikan. Dengan musik populer. Dengan kata lain, musik pop pada umumnya, bersifat lebih sederhana, lebih melodis, lebih standar, dan lebih ingin memuaskan khayalan ekspresi positif yaitu keindahan musik pop atau musik komersial mempunyai suatu fungsi yaitu menghibur orang (Match, 1995 : 29).

Hubungan dengan judul yang penulis ambil sebagai objek kajian penelitian, penulis ingin mengetahui bagaiman ciri-ciri fonologi dan ciri-ciri morfologi yang terdapat dalam lirik lagu Peterpan album “Bintang di Surga”.

## **B. Perumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dikaji antara lain?

1. Bagaimana ciri-ciri fonologi yang dipakai pada lirik lagu peterpan pada album Bintang di Surga ?
2. Bagaimana ciri-ciri morfologi yang terdapat pada lirik lagu Peterpan ?
3. Apakah tema lagu-lagu peterpan pada album Bintang di Surga ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan ciri-ciri fonologi yang dipakai pada lirik lagu peterpan.
2. Mendeskripsikan ciri-ciri morfologi yang terdapat dalam lirik lagu Peterpan.
3. Mendeskripsikan tema lagu-lagu Peterpan pada album Bintang di Surga.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat dijadikan tambahan pengetahuan akan hasil-hasil penelitian yang telah ada.
- b. Dapat menambahkan pengetahuan pembaca lirik lagu-lagu peterpan terutama mengenai karakteristik bahasa Indonesia yang ada didalamnya.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pembaca diharapkan dapat digunakan sebagai dasar atau rujukan pada penelitian yang sejenis.
- b. Dapat memberikan sumbangan kepada usaha pemecahan masalah, antara lain tentang adanya keanekaragaman karakteristik bahasa Indonesia yang ada dalam setiap lirik-lirik lagu.